

Analisis Pengaruh Digitalisasi Sistem Informasi Akuntansi Manajemen Terhadap Kinerja Keuangan

Nensa Laras Syaviana Purba^{*1}, Faldoni Grace Manalu², Stevan Georalda³, Dame Ria Rananta Saragi⁴

^{1,2,3}Mahasiswa Program Studi Manajemen Falkutas Ekonomi dan Bisnis, Universitas HKBP Nommensen Medan

⁴Dosen Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas HKBP Nommensen Medan

Email: nensalaras@student.uhn.ac.id^{*1}, faldonigrace@student.uhn.ac.id², stevan.georalda@student.uhn.ac.id³

ABSTRAK

Perkembangan teknologi informasi yang pesat telah mendorong organisasi untuk melakukan transformasi digital dalam sistem pengelolaan informasi manajerial. Salah satu bentuk transformasi tersebut adalah implementasi Sistem Informasi Akuntansi Manajemen (SIAM), yang berfungsi sebagai penyedia informasi keuangan dan non-keuangan guna menunjang pengambilan keputusan strategis. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi peran SIAM dalam meningkatkan kinerja manajerial, dengan mempertimbangkan integrasi antara teknologi informasi, sistem pengendalian manajemen, pengukuran kinerja, struktur organisasi, serta kesiapan sumber daya manusia. Hasil sintesis dari sepuluh jurnal menunjukkan bahwa implementasi SIAM yang efektif bergantung pada karakteristik informasi yang dihasilkan, dukungan teknologi, pengendalian internal, dan kompetensi pengguna. Faktor-faktor seperti resistensi terhadap perubahan, kurangnya pelatihan, dan keterbatasan infrastruktur TI menjadi penghambat utama dalam penerapan sistem ini. Meskipun SIAM terbukti berkontribusi signifikan terhadap peningkatan kinerja manajerial, keberhasilannya hanya dapat dicapai apabila seluruh komponen sistem informasi manajemen terintegrasi secara holistik dan berkelanjutan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis dan praktis dalam mengembangkan strategi implementasi SIAM yang adaptif dan berbasis digital di lingkungan organisasi modern.

Kata kunci: Digitalisasi, Sistem Informasi Akuntansi Manajemen, Kinerja Keuangan

PENDAHULUAN

Revolusi industri 4.0 dan kemajuan teknologi informasi telah membawa transformasi besar dalam dunia bisnis dan pemerintahan. Perusahaan tidak lagi

hanya bergantung pada sumber daya fisik dan manusia semata, tetapi juga dituntut untuk mengoptimalkan pemanfaatan teknologi dan sistem informasi untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas operasional. Salah satu bentuk adaptasi yang paling nyata dalam konteks ini adalah implementasi Sistem Informasi Akuntansi Manajemen (SIAM) sebagai alat strategis dalam proses pengambilan keputusan. SIAM tidak hanya digunakan sebagai media pencatatan transaksi, tetapi juga menjadi fondasi dalam menyusun strategi, mengendalikan biaya, dan meningkatkan daya saing organisasi.

Dalam organisasi modern, SIAM memiliki peran yang sangat penting karena menyajikan informasi yang tidak hanya bersifat keuangan, tetapi juga non-keuangan yang relevan bagi manajer. Informasi ini digunakan dalam seluruh siklus manajemen: perencanaan, pengorganisasian, pengawasan, dan evaluasi. Karakteristik informasi yang dihasilkan oleh SIAM sebagaimana dijelaskan oleh Chenhall dan Morris (1986) meliputi broad scope, timeliness, aggregation, dan integration. Keempat elemen ini menentukan seberapa efektif informasi SIAM dalam mendukung kinerja manajerial. Ketika informasi yang diterima bersifat luas, tepat waktu, teragregasi, dan terintegrasi, maka kualitas pengambilan keputusan manajer akan meningkat secara signifikan.

Berbagai penelitian telah membuktikan bahwa SIAM yang berkualitas memiliki pengaruh signifikan terhadap peningkatan kinerja manajerial. Penelitian Zainuddin (2012) dan Handayani & Hariyati (2014) menunjukkan bahwa seluruh karakteristik SIAM berkontribusi terhadap kinerja manajerial di sektor manufaktur dan UMKM. Dalam lingkungan bisnis yang penuh ketidakpastian, manajer sangat membutuhkan sistem informasi yang dapat menjawab tantangan secara cepat dan akurat. Dengan bantuan SIAM, manajer dapat merancang kebijakan, mengatur sumber daya, dan mengevaluasi keberhasilan program kerja dengan lebih terukur dan objektif.

Namun, efektivitas SIAM tidak dapat dilepaskan dari dukungan teknologi informasi (TI). Perkembangan TI telah merevolusi cara organisasi dalam mengumpulkan, mengolah, dan menyebarkan informasi. Dengan adanya sistem berbasis TI, informasi manajerial dapat diakses secara real-time, lintas divisi, dan terintegrasi dalam satu platform terpadu. Penelitian oleh Suprانتiningrum & Lukas (2021) serta Maulana (2020) menunjukkan bahwa TI memiliki pengaruh signifikan dalam memperkuat hubungan antara SIAM dan kinerja manajerial. Bahkan, TI dinilai sebagai variabel dominan dalam beberapa organisasi karena mampu mempercepat proses kerja dan meningkatkan efisiensi pengambilan keputusan.

Tidak hanya itu, penggunaan TI yang optimal akan mengurangi ketergantungan pada proses manual yang rawan kesalahan. Di sisi lain, TI juga memungkinkan otomatisasi proses, sistem peringatan dini (early warning system), serta integrasi antara data operasional dan data keuangan. Dalam banyak organisasi, transformasi digital melalui pengembangan SIAM berbasis TI telah membawa dampak positif terhadap produktivitas dan kualitas manajerial, terutama dalam hal pengendalian biaya, analisis kinerja, dan evaluasi target strategis.

Selain SIAM dan TI, organisasi juga memerlukan sistem pengendalian manajemen (SPM) yang kuat untuk memastikan bahwa aktivitas yang dilakukan oleh manajer berjalan sesuai dengan tujuan organisasi. SPM bertindak sebagai sistem umpan balik yang memberi informasi apakah perencanaan dan strategi yang dijalankan sudah sesuai dengan indikator kinerja yang ditetapkan. Penelitian oleh Syaputri & Rimet (2024) menunjukkan bahwa SPM yang terintegrasi dengan SIAM dan teknologi informasi memberikan dampak besar terhadap peningkatan kinerja manajerial, khususnya dalam lingkungan rumah sakit sebagai institusi publik yang kompleks.

Selain itu, sistem pengukuran kinerja (performance measurement) juga berperan sebagai alat kontrol dan evaluasi. SPK memberikan gambaran seberapa efektif suatu bagian dalam organisasi menjalankan fungsinya. Dengan indikator kinerja yang tepat, organisasi dapat mengetahui titik lemah dan kekuatan proses manajerial secara objektif. Penelitian oleh Rumapea et al. (2018) membuktikan bahwa SPK memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja manajerial. Namun, efektivitas SPK sangat tergantung pada kejelasan indikator dan konsistensi implementasinya dalam organisasi.

Sementara itu, sistem penghargaan yang adil dan transparan menjadi pendorong tambahan dalam meningkatkan motivasi dan produktivitas manajerial. Namun, dalam praktiknya, sistem penghargaan yang tidak terdesain dengan baik justru bisa menimbulkan ketimpangan dan demotivasi. Oleh karena itu, perlu dirancang sistem reward yang sesuai dengan konteks organisasi dan sejalan dengan indikator kinerja yang telah ditetapkan.

Struktur organisasi, seperti tingkat desentralisasi, juga memengaruhi efektivitas SIAM dan proses pengambilan keputusan. Desentralisasi yang memberikan otonomi kepada manajer tingkat bawah dinilai dapat mempercepat respon terhadap perubahan dan meningkatkan rasa tanggung jawab. Namun,

penelitian oleh Solechan & Setiawati (2009) dan Senduk et al. (2017) menunjukkan bahwa desentralisasi tidak selalu berdampak signifikan terhadap kinerja manajerial jika tidak dibarengi dengan kesiapan sistem informasi dan kompetensi SDM. Oleh karena itu, struktur organisasi harus didesain secara adaptif dan berbasis data.

Dalam aspek sumber daya manusia (SDM), peran individu yang menjalankan SIAM dan menginterpretasi informasi sangat vital. Tanpa pemahaman yang baik terhadap sistem, teknologi yang canggih pun akan menjadi sia-sia. Namun, hasil penelitian Syaputri & Rimet (2024) menunjukkan bahwa SDM belum menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap kinerja manajerial. Hal ini menandakan bahwa pengembangan kompetensi, pelatihan berkelanjutan, dan literasi digital belum optimal dijalankan dalam organisasi yang diteliti.

Meskipun banyak penelitian menyoroti aspek positif dari SIAM, masih terdapat tantangan yang signifikan dalam implementasinya. Jurnal oleh Aprieni dkk. (2022) memberikan evaluasi yang komprehensif terhadap faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilan implementasi SIAM. Melalui pendekatan literature review, penelitian ini menemukan bahwa dukungan manajemen puncak, kesiapan teknologi, pelatihan pengguna, dan pengendalian internal menjadi faktor kunci dalam memastikan keberhasilan implementasi SIAM. Namun, resistensi terhadap perubahan dan infrastruktur TI yang belum memadai menjadi hambatan utama yang sering kali diabaikan oleh organisasi.

Aprieni dkk. juga mengadopsi Technology Acceptance Model untuk menjelaskan bagaimana persepsi pengguna terhadap kegunaan dan kemudahan sistem akan memengaruhi niat mereka dalam menggunakan SIAM. Mereka menekankan bahwa kesuksesan sistem tidak hanya berasal dari aspek teknis, tetapi juga dari sisi perilaku organisasi. Tanpa adanya kesadaran dan kesiapan budaya kerja untuk menerima teknologi, maka implementasi SIAM akan menghadapi banyak hambatan.

Hasil evaluasi tersebut menegaskan bahwa implementasi SIAM harus dilakukan secara strategis dan terencana, melibatkan semua elemen organisasi secara kolaboratif. Organisasi perlu melakukan audit kesiapan internal sebelum menerapkan SIAM, termasuk aspek teknis, struktural, dan manusia. Selain itu, evaluasi berkelanjutan perlu dilakukan agar sistem dapat disesuaikan dengan dinamika kebutuhan manajerial yang terus berubah.

Dari seluruh kajian jurnal yang telah direview, terlihat bahwa SIAM bukanlah sistem yang berdiri sendiri, melainkan bagian dari ekosistem manajemen yang melibatkan teknologi, kontrol, struktur organisasi, dan kapasitas sumber daya manusia. Tanpa integrasi yang menyeluruh antara komponen-komponen tersebut, maka efektivitas sistem akan sulit tercapai. Oleh karena itu, penting bagi organisasi untuk merancang strategi implementasi SIAM secara holistik dan berkelanjutan.

Dalam dunia yang semakin kompetitif dan berbasis data, keberadaan SIAM menjadi kunci untuk mempertahankan efisiensi, akuntabilitas, dan kecepatan pengambilan keputusan. Organisasi yang berhasil adalah mereka yang mampu memanfaatkan SIAM secara maksimal, memperkuat TI-nya, mengembangkan SDM, dan menjaga sistem pengendalian yang adaptif. Sebaliknya, organisasi yang gagal mengintegrasikan sistem ini akan tertinggal dalam kompetisi global.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penelitian ini penting dilakukan untuk mengkaji lebih dalam bagaimana implementasi SIAM yang didukung oleh teknologi informasi, sistem pengendalian, evaluasi kinerja, serta kesiapan sumber daya manusia dapat memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan kinerja manajerial. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman teoretis dan solusi praktis bagi organisasi dalam membangun sistem informasi manajemen yang efisien, akuntabel, dan berbasis teknologi digital yang berkelanjutan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode literature review dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Metode ini dipilih untuk mengkaji dan mensintesis hasil-hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan topik Sistem Informasi Akuntansi Manajemen (SIAM) dan pengaruhnya terhadap kinerja manajerial, dengan mempertimbangkan dukungan dari variabel lain seperti teknologi informasi, sistem pengendalian manajemen, desentralisasi, pengukuran kinerja, dan sumber daya manusia. Analisis ini bertujuan untuk menemukan pola umum, kesenjangan penelitian, serta konsistensi atau perbedaan temuan antar studi. Dengan pendekatan ini, penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran komprehensif mengenai faktor-faktor yang mendukung atau menghambat keberhasilan implementasi SIAM dalam meningkatkan kinerja manajerial, serta menjadi dasar bagi penelitian lanjutan dan pengambilan kebijakan manajerial di era digital.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil kajian dari sepuluh jurnal yang membahas implementasi Sistem Informasi Akuntansi Manajemen (SIAM) dan pengaruhnya terhadap kinerja manajerial, ditemukan bahwa terdapat beberapa faktor utama yang secara konsisten memengaruhi peningkatan efektivitas kerja manajer dalam organisasi. Faktor-faktor tersebut meliputi: kualitas informasi dari SIAM, pemanfaatan teknologi informasi (TI), sistem pengendalian manajemen (SPM), sistem pengukuran kinerja, desentralisasi, dan kompetensi sumber daya manusia (SDM).

1. Sistem Informasi Akuntansi Manajemen (SIAM)

SIAM merupakan sistem yang dirancang untuk menyediakan informasi yang dibutuhkan manajer dalam proses pengambilan keputusan. Berdasarkan hasil penelitian Zainuddin (2012), Handayani & Hariyati (2014), dan Senduk et al. (2017), ditemukan bahwa SIAM yang memiliki karakteristik informasi dengan cakupan luas (broad scope), tepat waktu (timeliness), teragregasi, dan terintegrasi mampu meningkatkan kualitas keputusan manajerial. Informasi yang akurat dan relevan membuat manajer lebih cepat dalam merespons perubahan dan menjalankan fungsi manajemen secara efektif. Dengan kata lain, semakin baik kualitas informasi SIAM, maka semakin tinggi pula kinerja manajerial dalam organisasi.

2. Teknologi Informasi (TI)

Teknologi informasi merupakan infrastruktur penting yang mendukung SIAM. Penelitian oleh Suprantiningrum & Lukas (2021) serta Maulana (2020) menunjukkan bahwa TI berperan signifikan dalam memperkuat implementasi SIAM dan meningkatkan produktivitas manajerial. TI memungkinkan proses otomatisasi, penyajian informasi secara real-time, serta integrasi antar departemen. Hal ini sangat membantu manajer dalam mengakses data yang up-to-date dan menyeluruh, sehingga proses pengambilan keputusan dapat dilakukan dengan cepat dan tepat. TI juga mendorong efisiensi, mengurangi duplikasi pekerjaan, serta meningkatkan akuntabilitas sistem pelaporan.

3. Sistem Pengendalian Manajemen (SPM)

SPM adalah alat bantu manajemen untuk memastikan bahwa aktivitas organisasi berjalan sesuai dengan tujuan yang ditetapkan. Penelitian dari Syaputri & Rimet (2024) menegaskan bahwa SPM yang didukung oleh SIAM dan TI akan memperkuat fungsi pengawasan dan evaluasi manajerial. Melalui sistem pengendalian yang terencana dan terstruktur, manajer dapat memantau pencapaian

target, mengidentifikasi penyimpangan, dan melakukan koreksi secara sistematis. Hal ini menjadikan manajer lebih mampu mengontrol dan mengarahkan unit kerjanya secara efektif, sehingga berdampak langsung pada kinerja organisasi.

4. Sistem Pengukuran Kinerja

Sistem pengukuran kinerja berfungsi untuk menilai seberapa baik individu atau unit kerja dalam mencapai sasaran organisasi. Hasil penelitian Rumapea et al. (2018) menunjukkan bahwa keberadaan indikator kinerja yang jelas dan terukur memberikan panduan bagi manajer untuk menjalankan peran dan tanggung jawabnya dengan lebih fokus. Selain itu, sistem ini juga berfungsi sebagai dasar pemberian insentif atau hukuman, yang pada akhirnya akan memengaruhi motivasi dan performa kerja. SPK yang terintegrasi dengan SIAM memungkinkan pengukuran kinerja yang lebih obyektif, berbasis data, dan mendukung budaya kerja yang akuntabel.

5. Desentralisasi

Desentralisasi merupakan strategi organisasi yang memberikan kewenangan kepada unit manajerial tingkat bawah dalam pengambilan keputusan. Berdasarkan studi Solechan & Setiawati (2009) dan Senduk et al. (2017), ditemukan bahwa desentralisasi memiliki pengaruh yang tidak selalu signifikan terhadap kinerja manajerial, tergantung pada kesiapan sistem informasi dan SDM. Dalam organisasi yang belum memiliki SIAM dan pengendalian yang kuat, desentralisasi justru dapat menimbulkan inkonsistensi kebijakan, lemahnya koordinasi, dan pemborosan anggaran. Sebaliknya, jika didukung dengan SIAM yang terintegrasi dan pelatihan manajerial, desentralisasi dapat meningkatkan inisiatif dan tanggung jawab manajer secara lokal.

6. Sumber Daya Manusia (SDM)

SDM adalah pelaksana utama dari sistem manajemen, termasuk SIAM. Namun, hasil kajian dari Syaputri & Rimet (2024) menunjukkan bahwa pengaruh SDM terhadap kinerja manajerial belum signifikan secara statistik. Hal ini menunjukkan adanya kendala dalam kapasitas individu, seperti rendahnya literasi digital, kurangnya pelatihan, dan resistensi terhadap sistem baru. Padahal, kemampuan SDM untuk memahami dan menggunakan SIAM sangat penting untuk memastikan informasi dapat dimanfaatkan secara maksimal dalam pengambilan keputusan. Oleh karena itu, peningkatan kompetensi SDM melalui pelatihan berkelanjutan menjadi hal yang mendesak dilakukan.

4. Conclusions

Berdasarkan hasil kajian literatur terhadap sepuluh jurnal yang membahas implementasi Sistem Informasi Akuntansi Manajemen (SIAM), dapat disimpulkan bahwa SIAM memiliki peran yang sangat penting dan signifikan dalam meningkatkan kinerja manajerial organisasi, baik di sektor publik maupun swasta. SIAM yang memiliki karakteristik informasi berkualitas seperti cakupan informasi yang luas, ketepatan waktu, integrasi, dan pengagregasian data terbukti mampu mendukung manajer dalam melaksanakan fungsi perencanaan, pengendalian, dan pengambilan keputusan yang lebih efektif dan efisien. Keberhasilan penerapan SIAM sangat dipengaruhi oleh dukungan teknologi informasi (TI). TI tidak hanya mempercepat aliran informasi dan integrasi data antar unit, tetapi juga memperkuat sistem pengambilan keputusan berbasis data secara real-time. Selain itu, keberadaan Sistem Pengendalian Manajemen (SPM) dan Sistem Pengukuran Kinerja (SPK) yang terstruktur dengan baik akan memperkuat fungsi pengawasan dan evaluasi manajerial, serta mendorong terciptanya budaya kerja yang akuntabel dan berorientasi pada hasil.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Aprieni, A., Meilantika, F. R., Sihotang, L., & Rachma, F. V. S. (2022). Evaluasi Implementasi Sistem Informasi Akuntansi Manajemen (SIAM). JISOSEPOL: Jurnal Ilmu Sosial Ekonomi dan Politik, 2(2), 422–429.
- [2] Handayani, R. S., & Hariyati, H. (2014). Pengaruh Karakteristik Informasi Sistem Akuntansi Manajemen terhadap Kinerja Manajerial (Studi Kasus pada UKM Kota Bandung). Jurnal Akuntansi Universitas Muhammadiyah Purwokerto, 3(1), 1–9.
- [3] Maulana, R. M. (2020). Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Manajemen, Sistem Pengendalian Manajemen, dan Teknologi Informasi terhadap Kinerja Manajerial. Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi, 9(6), 1–15.
- [4] Rumapea, L. T., Sitompul, R. E., & Sembiring, B. (2018). Pengaruh Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Manajemen, Metode Pengukuran Kinerja, dan Sistem Penghargaan terhadap Kinerja Manajerial pada Rumah Sakit Estomihi Medan. Jurnal Ilmiah Methonomi, 4(2), 63–73.
- [5] Senduk, J. M., Suwandi, T., & Tawas, H. N. (2017). Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi, Desentralisasi dan Sistem Pengendalian terhadap Kinerja Manajerial pada Bank Perkreditan Rakyat di Sulawesi Utara. Jurnal EMBA, 5(2), 73–82.

- [6] Solechan, M., & Setiawati, L. (2009). Pengaruh Desentralisasi, Sistem Pengendalian Manajemen, dan Sistem Akuntansi Manajemen terhadap Kinerja Manajerial. *Jurnal Ekonomi & Pendidikan*, 6(2), 179–193.
- [7] Suprantiningrum, R. N., & Lukas, L. (2021). Pengaruh Sistem Pengendalian Manajemen, Sistem Informasi Akuntansi Manajemen, dan Teknologi Informasi terhadap Kinerja Manajerial. *Jurnal Akuntansi dan Sistem Teknologi Informasi*, 17(2), 157–170.
- [8] Syaputri, R. F., & Rimet, R. (2024). Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Manajemen, Sistem Pengendalian Manajemen, Teknologi Informasi, dan Sumber Daya Manusia terhadap Kinerja Manajerial pada Rumah Sakit Jiwa Tampan Provinsi Riau. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Riau*, 5(1), 25–38.
- [9] Zainuddin. (2012). Pengaruh Karakteristik Informasi Akuntansi Manajemen terhadap Kinerja Manajerial. *Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi*, 1(2), 113–127.
- [10] Snyder, H. (2019). Literature review as a research methodology: An overview and guidelines. *Journal of Business Research*, 104, 333–339.